

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan wadah (kegiatan) pencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar untuk peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang baik pada pembelajaran matematika merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah minat belajar. Jika siswa belajar disertai dengan minat maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih tercapai. Oleh karena itu minat belajar perlu ditanamkan pada siswa bahwa belajar akan dapat menambah pengetahuan yang baik dan mempunyai bekal kehidupan di kemudian hari.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat belajarnya. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas pembelajaran.

Siswa yang berminat belajar terhadap matematika akan mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang belajar matematika dan dapat memecahkan kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya minat untuk belajar. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa agar materi yang di berikan mudah diterima dan difahami oleh siswa.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, misalnya pembelajaran yang monoton, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk belajar, sehingga pembelajaran belum dapat mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut guru sebagai pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dan efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari, akan tetapi dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran.

Dalam pendekatan SAVI, siswa dituntut ikut aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan materi yang mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan dalam pembelajaran akan menarik minat siswa dalam belajar. Siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan guru berbicara didepan kelas.

Banyak faktor yang dapat menjadi rendahnya minat belajar matematika, yaitu ketidaktepatan penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dikelas. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas serta bersifat teacher-centered dimana guru menjelaskan materi. Siswa mencatat materi yang dipelajari, dan siswa mengerjakan soal-soal latihan. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa, akibatnya interaksi antara siswa selama kegiatan pembelajaran sangat minim.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, sebagian besar siswa lebih berminat

dalam pembelajaran non akademik dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pengembangan bakat siswa memang perlu akan tetapi meningkatkan minat belajar juga perlu, dengan metode pembelajaran yang menyenangkan siswa akan mempunyai minat belajar dan ketertarikan sendiri terhadap proses pembelajaran, siswa tidak merasa bosan hanya duduk diam dan mendengarkan guru berbicara didepan kelas karna siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Maka peneliti ingin mencoba menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan alasan-alasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan pendekatan SAVI(Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk meningkatkan minat belajar siswa?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis,, Auditori, Visual, dan Intelektual)?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual).

3. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual).

D. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan pedoman KKM dari sekolah yang diteliti bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat jika 85% siswa nilai ≥ 80 atau rata-rata nilai siswa di atas 80. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar digunakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil tes dari proses pembelajaran matematika setelah menggunakan pendekatan SAVI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa untuk terbiasa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran matematika
 - b. meningkatkan kemampuan belajar khususnya kemampuan somatis, auditori, visual, intelektual.
 - c. meningkatkan minat belajar belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai referensi alternatif penggunaan metode pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Memperluas pengalaman mengajar di kelas dalam rangka merencanakan pembelajaran yang efektif.
 - c. Menambah kreatifitas untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi.
3. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru dapat menggunakan hasil penelitian ini pada waktu yang akan datang untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah.